

Evaluasi Tarif Angkutan Perkotaan Di Kabupaten Tabanan

**NI WAYAN DEA PUSPITHA
DEWI**

Taruna Program Studi Diploma III
Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu KM 3,5 Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

dewipuspithadea@gmail.com

RIZKY SETYANINGSIH

Dosen Politeknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu KM 3,5 Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

GUNTORO ZAIN

MA'ARIF

Dosen Politeknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu KM 3,5 Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

Abstract

Transportation is one of the important aspects to support the mobility of society today. In carrying out the mobility of the mode of transportation that is needed is only public transportation. . One of the public transportation that serves the study area of urban transportation. In operational operations, it is necessary to determine tariffs. A good tariff setting must be in accordance with the operator side, the user side, and the regulator side. However, in reality the tariffs in the field are different from what has been determined and only emphasize one side. Thus, research related to this is needed.

This study uses the Vehicle Operational Cost (BOK) method to consider operator-side tariffs, Ability to Pay (ATP) and Williness to Pay (WTP) methods for user-side tariffs, and also based on Tabanan Regent Regulation No. 21/2016. Based on the analysis carried out, there are differences in fares from the three sides on each route that is the reference, so it is advisable to carry out evaluations related to transportation fares on a regular basis.

Abstrak

Transportasi merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang mobilitas masyarakat saat ini. Dalam melakukan mobilitas diperlukan moda transportasi salah satunya yaitu angkutan umum. . Salah satu angkutan umum yang melayani wilayah studi yaitu angkutan perkotaan. Dalam penyelenggaraan operasional angkutan perkotaan diperlukan penetapan tarif. Penentuan tarif yang baik harus sesuai dengan sisi operator, sisi pengguna, dan sisi regulator. Namun, dalam kenyataannya tarif di lapangan berbeda dengan apa yang telah ditetapkan dan hanya mementingkan salah satu sisi. Sehingga, diperlukan penelitian terkait hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk mempertimbangkan tarif dari sisi operator, metode Ability to Pay (ATP) dan Williness to Pay (WTP) untuk tarif dari sisi pengguna (*user*), dan juga berdasarkan Peraturan Bupati Tabanan Nomor 21 Tahun 2016.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat perbedaan tarif dari ketiga sisi di setiap trayek yang menjadi wilayah studi pada penelitian ini, sehingga disarankan dapat melakukan evaluasi terkait tarif angkutan perkotaan secara berkala.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat khususnya untuk memenuhi mobilitas masyarakat. Dalam melakukan mobilitas diperlukan moda transportasi salah satunya yaitu angkutan umum. Pada Kabupaten Tabanan dilayani oleh angkutan umum yaitu angkutan perkotaan. Dalam pengoperasian angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan terdapat penyimpangan yaitu pada tarif yang berlaku. Pemerintah kabupaten Tabanan telah menetapkan tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan yaitu pada Peraturan Bupati Tabanan No. 21 Tahun 2016, yang dimana tarif yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp 6750. Namun, pada kondisi eksisting terdapat perbedaan tarif yang berlaku dengan tarif di lapangan. Sehingga, dengan kondisi tersebut dapat memicu adanya konflik antara pengguna jasa dan juga operator. Oleh karena itu, perlu dilakukannya evaluasi terkait tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan.

Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada kajian evaluasi tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tarif eksisting (di lapangan) dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?
2. Bagaimana perbandingan tarif eksisting (di lapangan) dengan tarif dari sisi pengguna jasa berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP)?
3. Bagaimana perbandingan antara tarif lapangan dengan tarif yang ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Bupati Tabanan Nomor 21 Tahun 2016?

Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan kajian terkait evaluasi tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan

Tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

1. Mengetahui tarif yang sesuai dari segi operator.
2. Mengetahui tarif yang sesuai dari segi pengguna jasa.
3. Mengetahui perbandingan antara tarif eksisting dengan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah.

Batasan Masalah

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, maka dibuat batasan masalah untuk memudahkan pengumpulan data, analisis serta pengolahan data. Adapun batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitin ini membahas angkutan perkotaan yang masih beroperasi di wilayah studi Kabupaten Tabanan yaitu trayek Kediri-Tabanan-Tuakilang, Kediri-Tabanan-Pesiapan, Pesiapan-Tabanan-Bongan, dan Kaba Kaba-Kediri-Tabanan.

- Penelitian ini hanya mengkaji terkait perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan perkotaan, perhitungan tarif berdasarkan kemampuan untuk membayar (*Ability to Pay*), serta keinginan untuk membayar (*Willingness to Pay*), Peraturan Bupati Tabanan Nomor 21 Tahun 2016 dan kondisi tarif eksisting

METODELOGI

Metodelogi penelitian ini dimulai dari tahap awal, identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data sekunder dan data primer, pengolahan analisis data berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan untuk mengetahui tarif yang sesuai dari sisi operator, perhitungan berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) untuk mengetahui berapa tarif yang sesuai dari sisi user.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan evaluasi tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan, dengan mempertimbangkan tarif dari ketiga sisi yakni sisi operator, sisi pengguna jasa, dan sisi pemerintah. Dalam menghitung tarif dari sisi operator dapat digunakan dengan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang berpacu pada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.687 / AJ / DRJD / 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Untuk perhitungan dari sisi pengguna jasa dapat digunakan dengan perhitungan ATP dan WTP.

1. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Tabel 1 Rekapitulasi Perhitungan BOK tiap trayek Angkutan Perkotaan di Kabupaten Tabanan

Rekapitulasi Biaya per km	Kediri-Tabanan-Tuakilang	Kediri-Tabanan-Pesiapan	Pesiapan-Tabanan – Bongan	Kaba Kaba-Kediri-Tabanan
1. Biaya Langsung				
a. Penyusutan Kendaraan	833	1667	1852	606
b. Gaji dan Tunjangan Awak Kendaraan	1875	2778	2500	1288
c. Bahan Bakar Minyak (BBM)	417	357	417	500
d. Ban	64	64	64	64
e. Servis Kecil	62	62	62	62
f. Servis Besar	59	59	59	59
g. Penambahan Oli Mesin	319	625	425	341

h. suku cadang body	260	521	579	189
i. Pajak Kendaraan (STNK)	61	162	104	44
j. KIR	12	31	16	8
k. Asuransi	-	-	-	-
2. Biaya Tidak Langsung	3	9	5	3
3. BOK Kendaraan/km	3965	6334	6081	3164

Sumber: Hasil Analisis data

Dari tabel 1 yang merupakan rekapitulasi biaya komponen BOK tiap trayeknya. Dari rekapitulasi komponen-komponen BOK ini digunakan sebagai acuan untuk mencari atau menemukan besaran tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan dari sisi operator. Berikut hasil perhitungan tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Tarif Angkutan Perkotaan dengan metode BOK

No	Trayek	Panjang Trayek A-B	Tarif Pokok / Pnp - Km	Tarif BEP	Tarif
1	KEDIRI-TABANAN-TUAKILANG	8	Rp 629	Rp 5.035	Rp 5,538
2	KEDIRI-TABANAN-PESIAPAN	6	Rp 754	Rp 4.525	Rp 4,978
3	PESIAPAN-TABANAN-BONGAN	6	Rp 724	Rp 4,344	Rp 4,778
4	KABA KABA -KEDIRI-TABANAN	11	Rp 502	Rp 5,525	Rp 6,077

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan tarif angkutan perkotaan dari sisi operator yang tertinggi yaitu pada trayek Kaba Kaba-Kediri-Tabanan sebesar Rp 6.077 dan tarif terendah yaitu pada trayek Kediri-Tabanan-Tuakilang.

2. Perhitungan ATP dan WTP (Sisi Pengguna Jasa)

Dalam menghitung tarif angkutan perkotaan dari sisi pengguna jasa dapat digunakan dengan metode ATP (Ability To Pay) dan juga WTP (Willingness To Pay), yang dimana data yang digunakan pada perhitungan ini yaitu data survei wawancara penumpang. Berikut hasil perhitungan rata-rata ATP dan WTP pada tiap-tiap trayek angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan.

Tabel 3 Rekapitulasi Rata-Rata ATP di Kabupaten Tabanan

TRAYEK	RATA-RATA ATP
KEDIRI - TABANAN - TUAKILANG	Rp 6.957
KEDIRI - TABANAN - PESIAPAN	Rp 8.139
PESIAPAN - TABANAN - BONGAN	Rp 7.121
KABA KABA - KEDIRI - TABANAN	Rp 6.305

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari hasil rekapitulasi nilai rata-rata ATP tiap trayeknya, didapatkan bahwa nilai ATP terbesar terdapat pada trayek Kediri-Tabanan-Pesiapan yaitu dengan nilai Rp 8.139 dan nilai ATP terkecil yaitu pada trayek Kaba Kaba-Kediri-Tabanan dengan nilai ATP yakni Rp 6.305.

Tabel 4 Rekapitulasi Rata-Rata WTP di Kabupaten Tabanan

TRAYEK	RATA-RATA WTP
KEDIRI - TABANAN - TUAKILANG	Rp 3.919
KEDIRI - TABANAN - PESIAPAN	Rp 4.222
PESIAPAN - TABANAN - BONGAN	Rp 4.651
KABA KABA - KEDIRI - TABANAN	Rp 4.611

Sumber: Hasil Analisis Data

Dari hasil rekapitulasi nilai rata-rata WTP tiap trayeknya, didapatkan bahwa nilai WTP terbesar terdapat pada trayek Pesiapan-Tabanan-Bongan yaitu dengan nilai Rp 4.651 dan nilai WTP terkecil yaitu pada trayek Kediri-Tabanan-Tuakilang dengan nilai WTP yakni Rp 3.919.

3. Hasil Analisis (Tarif dari sisi operator, sisi pengguna, dan sisi pemerintah)

Bedasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu tarif berdasarkan sisi operator dan sisi pengguna (*user*), Berikut hasil rekap dari analisis yang telah dilakukan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Tarif dari Ketiga Sisi

No	Trayek	Tarif Eksisting	Tarif Dari Sisi Operator	Tarif Dari Sisi Pengguna		Tarif Dari Sisi Regulator
			BOK	ATP	WTP	Perbup Tabanan No. 21 Tahun 2016
1	Kediri - Tabanan-Tuakilang	10000	5,538	6.957	3.919	6750
2	Kediri - Tabanan-Pesiapan	8000	4,978	8.139	4.222	6750
3	Pesiapan-Tabanan - Bongan	8000	4,778	7.121	4.651	6750
4	Kaba Kaba - Kediri - Tabanan	10000	6,077	6.305	4.611	6750

Sumber : Hasil Analisis Data

Bedasarkan tabel diatas, merupakan perbandingan antara tarif pada kondisi eksisting (di lapangan) dengan tarif sesuai dengan sisi operator, sisi user (pengguna) dan sisi regulator yang dimana diantara tarif tersebut berbeda. Dapat dilihat dari hasil analisis data, dimana rata – rata nilai WTP pada tiap trayeknya lebih kecil dibandingkan dengan nilai ATP. Hal ini dapat menggambarkan kondisi angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan yang perlu adanya peningkatan atau penyesuaian tingkat pelayanan, sehingga dapat meningkatkan ketersediaan penumpang untuk memberikan imbalan terhadap pelayanan jasa yang diberikan.

Dengan adanya perbedaan antara tarif, maka dari itu perlu dilakukannya evaluasi dan penetapan tarif ideal yang disesuaikan dengan kepentingan ketiga sisi baik dari sisi operator, sisi user (pengguna), dan sisi regulator.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data terkait perhitungan tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan dari ketiga sisi yaitu sisi operator, sisi pengguna (*user*) dan sisi regulator. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari analisis perhitungan tarif dari sisi operator dengan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan yang berpedoman pada SK.687/AJ.206/DRJD/2002, didapatkan nilai tarif sebagai berikut :
 - a. Trayek Kediri - Tabanan – Tuakalang : Rp 5.538
 - b. Trayek Kediri - Tabanan – Pesiapan : Rp 4.978
 - c. Trayek Pesiapan - Tabanan – Bongan : Rp 4.778
 - d. Trayek Kaba Kaba - Kediri – Tabanan : Rp 6.077
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan tarif yang sesuai dengan sisi pengguna (*user*) dengan metode *willingness to pay* (WTP) dan *ability to pay* (ATP), sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan *Ability to Pay* (ATP)
 - 1) Trayek Kediri - Tabanan – Tuakalang : Rp 7.251
 - 2) Trayek Kediri - Tabanan – Pesiapan : Rp 7.925
 - 3) Trayek Pesiapan - Tabanan – Bongan : Rp 9.640
 - 4) Trayek Kaba Kaba - Kediri – Tabanan : Rp 7.915
 - b. Berdasarkan *Willingness to Pay* (WTP)
 - 1) Trayek Kediri – Tabanan – Tuakalang : Rp 3.549
 - 2) Trayek Kediri – Tabanan – Pesiapan : Rp 4.433
 - 3) Trayek Pesiapan – Tabanan – Bongan: Rp 4.905
 - 4) Trayek Kaba Kaba – Kediri – Tabanan : Rp 4.670

Yang dimana tarif kondisi eksisting memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan nilai ATP dan WTP.
3. Terdapat perbedaan antara tarif yang telah ditetapkan oleh sisi regulator yaitu pada Peraturan Bupati Tabanan Nomor 21 Tahun 2016 dengan tarif eksisting (di lapangan), dan juga dengan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan. Tarif eksisting ini merupakan tarif yang ditetapkan secara sepihak oleh operator. Berikut tabel perbandingan antara tarif eksisting dengan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah, dapat dilihat pada **Tabel 6.**

Tabel 6 Perbandingan Tarif Eksisting dan Tarif yang ditetapkan

TRAYEK	TARIF EKSISTIN G	PERBUP TABANAN NO. 21 TAHUN 2016
KEDIRI - TABANAN – TUAKILANG	10000	6750
KEDIRI - TABANAN – PESIAPAN	8000	6750
PESIAPAN - TABANAN – BONGAN	8000	6750
KABA KABA - KEDIRI – TABANAN	10000	6750

Sumber : Hasil Analisis

SARAN

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Evaluasi tarif angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan dapat segera dilakukan untuk dapat menetapkan tarif yang sesuai dan seimbang dari ketiga sisi yaitu sisi operator, sisi pengguna (*user*), dan sisi regulator.
2. Pelaksanaan evaluasi pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat pengguna jasa angkutan.
3. Pemerintah dan instansi terkait dapat melakukan pengawasan terhadap pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Tabanan secara berkala sehingga dapat segera mengetahui bila terdapat penyimpangan dari kebijakan yang berlaku.

REFERENSI

- ____ 2009, Undang – Undang Nomor 22 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- ____ 2019, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek
- ____ 2002, Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 687 / AJ 206 / DRJD / 2002 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur
- ____ 2011, Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 10 Tahun 2011 tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor.
- ____ 2016, Peraturan Bupati Tabanan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Tarif Angkutan Penumpang Umum Di Kabupaten Tabanan.
- ____ 2017, Peraturan Bupati Tabanan Nomor 61 Tahun 2017 tentang Peninjauan Tarif Retribusi Ijin Trayek.

- _____. 2017, Peraturan Bupati Tabanan Nomor 25 Tahun 2017 tentang Trayek Angkutan Penumpang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2021 Kabupaten Tabanan Dalam Angka Tahun 2021 Kabupaten Tabanan: Badan Pusat Statistik
- Kelompok PKL Kabupaten Tabanan 2022, Laporan Umum Taruna Politenik Transportasi Darat Indonesia - STTD Program D III Ahli MTJ, *Pola Umum MTJ Kabupaten Tabanan Bekasi*.
- Rahman, R. (2012). Analisa Biaya Operasi Kendaraan (BOK) Angkutan Umum Antar Kota Dalam Propinsi Rute Palu-Poso. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Transportasi.
- Safitri, R. 2016. Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability to Pay (ATP) Willingness to Pay (WTP) di Kota Pangkal Pinang. Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.
- Tamin, Ofyar Z. 1999. Studi Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability To Pay (ATP) dan Willingness To Pay (WTP) di DKI Jakarta. Jurnal Transportasi FTSPT. Bandung